

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia dalam kehamilan disebut “*potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan janin). Karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan (Manuaba, 2009)

Anemia merupakan kelainan hematologi yg paling sering terjadi selama kehamilan. Anemia merupakan gangguan medis yang paling umum ditemui pada masa hamil. Wanita yang menderita anemia memiliki insiden komplikasi purpural yang lebih tinggi, seperti *infeksi*, dari pada wanita hamil dengan nilai hematologi normal (Bobak, 2012). Kelainan ini mempengaruhi sekitar 15% sampai dengan 25% wanita hamil yang bergantung pada kelompok etnik dan sosial ekonomi yang sedang diteliti (Scott et al., 2008).

Menurut WHO (2010), kejadian anemia dalam kehamilan berkisar antara 20 dan 89%. Menurut Depkes RI (2010), Insiden anemia di Indonesia pada tahun 2010 masih cukup tinggi, yaitu sekitar 50-70 juta jiwa. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional (2010) di 440 kota/kabupaten di 33 provinsi di Indonesia oleh Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Depkes RI mengungkapkan bahwa secara nasional

prevalensi anemia di perkotaan mencapai 14,8%. Angka anemia di Jawa Timur berdasarkan kajian data anemia Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur (2008), ditemukan 60,2% ibu hamil menderita anemia. Sedangkan di BPS Sri Wahyuni, S.ST Surabaya selama bulan Juli, penulis menemukan sebanyak 52 ibu hamil, 15 diantaranya menderita anemia. Data tersebut menunjukkan, hingga saat ini insiden kejadian anemia masih cukup tinggi baik di luar negeri maupun di dalam negeri.

Anemia sendiri dapat terjadi karena suatu perubahan pada sistem kardiovaskuler dan darah dalam kehamilan, terutama terjadi untuk memenuhi kebutuhan metabolisme yang semakin meningkat pada ibu dan janin. Volume darah yang bersirkulasi meningkat secara bertahap dan secara progresif dari sekitar kehamilan 6 minggu, dan terus terjadi hingga usia kehamilan sekitar 32-34 minggu. Peningkatan volume darah ini diperlukan untuk menyuplai darah ke uterus, payudara, ginjal, kulit, dan ke sejumlah kecil organ lainnya, memfasilitasi pertukaran gas dan gizi pada ibu dan janin. Volume plasma meningkat sekitar 40 % dan lebih besar pada peningkatan eritrosit, yang berjumlah sekitar 20 %. Hal ini menyebabkan hemodelusi dan akibatnya akan terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin yang menyebabkan anemia fisiologis (Wylie, dkk, 2010).

Dampak anemia pada kehamilan antara lain: 1) Meningkatkan resiko persalinan prematur; 2) Berat bayi rendah; 3) Gangguan jantung, ginjal dan otak (Lin Sinsin, 2008). Selain itu, Reeder (2011) menjelaskan dalam bukunya bahwa *Iron Deficiency Anemia (IDA)* atau anemia defisiensi zat besi menyebabkan wanita hamil menjadi sangat rentan terhadap infeksi dan

komplikasi akibat kehilangan darah saat atau setelah persalinan. Walaupun demikian, IDA pada maternal tidak dapat menyebabkan penurunan simpanan zat besi janin.

Sesuai dengan masalah diatas dapat disimpulkan, bahwa peran tenaga kesehatan dalam upaya menurunkan angka kejadian anemia pada kehamilan, adalah dengan 1) memotivasi ibu untuk meningkatkan konsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi, antara lain daging, ikan, hati, telur, sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan, tempe; 2) Memberikan suplemen zat besi; 3) Melakukan pemeriksaan Hb sedini mungkin sejak kehamilan trimester I

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah, bagaimanakah asuhan kebidanan dengan anemia defisiensi zat besi di BPS Sri Wahyuni, S.ST, Surabaya.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mempelajari dan memperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada klien dengan anemia defisiensi zat besi, menggunakan pendekatan manajemen menurut Hellen Varney di BPS Sri Wahyuni, S.ST, Surabaya

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mampu mengumpulkan data dasar kehamilan, persalinan, nifas pada ibu dengan anemia defisiensi zat besi

2. Mampu menginterpretasi data dasar kehamilan, persalinan, nifas pada ibu dengan anemia defisiensi zat besi
3. Mampu mengidentifikasi diagnosis dan masalah potensial kehamilan, persalinan, nifas pada ibu dengan anemia defisiensi zat besi
4. Mampu mengidentifikasi dan penetapan kebutuhan kehamilan, persalinan, nifas yang memerlukan penanganan segera pada ibu dengan anemia defisiensi zat besi
5. Mampu merencanakan asuhan kehamilan, persalinan, nifas secara menyeluruh pada ibu dengan anemia defisiensi zat besi
6. Mampu melaksanakan perencanaan kehamilan, persalinan, nifas pada ibu dengan anemia defisiensi zat besi
7. Mampu mengevaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan asuhan kehamilan, persalinan, nifas pada ibu dengan anemia defisiensi zat besi

## **1.4 Manfaat**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan pentingnya penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, dan nifas dengan anemia defisiensi zat besi secara komprehensif dan dapat memberi informasi serta pengetahuan bagi penulis

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Klien

Memberikan informasi tentang penyebab dan cara mengatasi anemia defisiensi zat besi pada kehamilan.

## 2. Bagi Profesi Kebidanan

Penelitian ini memberikan wawasan dalam menangani kasus pada ibu hamil dengan anemia defisiensi zat besi, serta sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

## 3. Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut, dan dapat menambah referensi tentang ilmu kebidanan khususnya tentang masalah anemia defisiensi zat besi

## 4. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut, yang dapat menambah referensi tentang ilmu kebidanan, khususnya tentang masalah anemia defisiensi zat besi.

## 5. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai dasar untuk menetapkan ilmu yang telah didapatkan, sebagai bahan masukan dan pengalaman dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan, serta kemampuan penulis dalam menghadapi kasus kebidanan dengan anemia defisiensi zat besi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian yang lebih dalam.